

Sosialisasi Dan Pembagian Benih Telang Kepada Kelompok Tani Perempuan Di Kelurahan Tubo Kecamatan Ternate Utara

Rima Melati^{1,*}, Sarni¹, Yusnaini²

¹Program Studi Agroteknologi, Fakultas Pertanian, Universitas Khairun, Ternate, Indonesia

²Program Studi Peternakan, Fakultas Pertanian, Universitas Khairun, Ternate, Indonesia

*) Corresponding Author: rima_tafure@yahoo.com

Abstract. Butterfly Pie is a beneficial wild plant that is becoming extinct on Ternate Island. Efforts to promote *telang* re-planting are necessary due to its use and economic values. The socialization of butterfly pie aims to disseminate information on the introduction of its morphology, efficacy, and benefits. The target community group for this activity is women farmer groups in Tubo Village. The activity implementation methods include a lecture, discussion, distribution of seeds, and a sensory test. The success indicators of the activity employ pre-test and post-test using questionnaires. The activity results indicate a 100% improvement in the women's knowledge of the morphology, efficacy, and processed products of butterfly pie. Moreover, the participants have tested the result of a trial of processed *telang* in the form of syrup. Seeds distributed to the women will be planted in their own homes as a conservation effort.

Keywords: Socialization, Butterfly Pie, Seeds, Ternate

1. Pendahuluan

Telang termasuk tanaman liar di Kota Ternate dan umumnya masyarakat tidak mengetahui manfaatnya. Jenis tanaman ini banyak ditemukan di lahan-lahan kosong dan dibiarkan tumbuh secara alami, terkadang dianggap sebagai gulma di areal perkebunan, sehingga dimusnahkan. Namun beberapa masyarakat telah mengenal sebagai tanaman obat, namun tidak terekspos kemanfaatannya. Pengetahuan lokal tentang telang sangat minim di Kota Ternate, padahal dari aspek keilmuan tanaman ini terkenal dengan nama latin yang dikenal para ahli Botani sebagai *Clitoria ternatea*. Penamaan *ternatea* inilah yang mengantarkan Ternate mendunia karena flora dan habitatnya di daerah kepulauan, walaupun tanaman ini dapat tumbuh di Indonesia (Ulimaz T.A. D. et al., 2020)

Telang termasuk tanaman merambat tahunan. Bagian yang memiliki daya tarik adalah bunga yang berwarna biru. Pigmen biru tersebut mengandung senyawa antioksidan (Wiyantoko & Astuti, 2020) ; (Purwaniati et al., 2020) yang dapat dimanfaatkan untuk menjaga kesehatan. Informasi lain menyebutkan bahwa telang sebagai anti diabetes, anti kanker, anti inflamasi, antimikroba (Rifqi, 2021). Warna biru alami tersebut ternyata dapat dijadikan sebagai pewarna makanan dan juga diminati oleh masyarakat terutama di Kota Ternate dalam beberapa olahan makanan serta minuman (Melati & Rahmadani, 2020). Produk olahan yang diwarnai dengan ekstrak bunga telang seperti sirup, agar-agar, es lilin, tape ketan, es cendol (Fizriani et al., 2021) ; (Shofi & Putri, 2020) ; (Palimbong & Pariama, 2020). Bunga telang dalam bentuk kering juga dapat diseduh menjadi teh telang (Mulangri, 2019).

Manfaat telang sebagai pewarna pangan yang menyehatkan dan berguna menjaga kondisi tubuh sehingga dapat dijadikan sebagai tanaman obat. Bunganya yang berwarna biru dapat dijadikan sebagai tanaman hias. Manfaat tersebut tentunya memiliki nilai jual dengan manfaat ganda. Oleh karena itu tanaman ini sangat berpotensi untuk dikembangkan menjadi tanaman budidaya, yang dimulai dari menanam di pekarangan rumah. Pemanfaatan pekarangan rumah umumnya dilakukan oleh kelompok tani perempuan di Kelurahan Tubo Kecamatan Ternate Utara adalah tanaman sayuran saja. Sedangkan pemanfaatan tanaman telang di rumah warga

belum pernah dilakukan. Ketidaktahuan ibu-ibu di kelurahan tersebut tentang telang masih sangat minim. Oleh karena itu langkah awal dalam mengenalkan telang dan manfaatnya perlu dilakukan sosialisasi tentang pemanfaatan pekarangan rumah dengan menanam telang disertai dengan manfaat telang pada kelompok target. Sosialisasi termasuk bagian dari edukasi warga, sehingga pengenalan tanaman perlu dilakukan. Pemahaman kesadaran masyarakat tentang manfaat tanaman obat dapat dilakukan dengan cara sosialisasi (Suhariyanti et al., 2021). Sosialisasi juga dilakukan dengan membagikan benih telang kepada ibu-ibu dengan harapan dapat mengembangbiakan di setiap rumah dan dimanfaatkan sendiri.

Kegiatan pengabdian dirangkai dengan kegiatan mahasiswa dalam melaksanakan Kuliah Bermasyarakat Tahap I Tahun 2021 Universitas Khairun di Kelurahan Tubo. Salah satu program kuliah bermasyarakat adalah program Peduli Lingkungan. Sosialisasi Tanaman dan pemanfaatan pekarangan menjadi program peduli lingkungan, sehingga telang dijadikan sebagai materi sosialisasi untuk ibu-ibu. Telang yang selama ini dibiarkan liar, menjadi objek sosialisasi kepada kelompok tani perempuan agar dapat memanfaatkan tanaman tersebut sebagai salah satu pilihan tanaman pekarangan.

II. Metode Pelaksanaan

Kegiatan sosialisasi dilakukan pada bulan Agustus 2021 di Kelurahan Tubo Kecamatan Kota Ternate Utara. Kelompok masyarakat yang menjadi target kegiatan pengabdian ini adalah Kelompok Tani Perempuan yang berjumlah 22 peserta. Metode pelaksanaan kegiatan dengan ceramah, diskusi, pemberian benih dan uji indrawi. Tahapan kegiatan sebagai berikut :

1. Ceramah : Menyampaikan materi tentang pengenalan morfologi telang dan manfaatnya (Pamungkas et al., 2021). Ceramah berlangsung kurang lebih 1,5 jam.
2. Diskusi : Umpan balik antara peserta dan pelaksana kegiatan dilakukan secara praktis dengan diskusi, termasuk menyampaikan penjelasan dari pertanyaan peserta (Malalina & Yenni, 2018). Diskusi berlangsung selama 20 menit.
3. Pemberian benih : Benih telang dibagikan kepada ibu-ibu sebagai bentuk aksi menyebarkan dan memasyarakatkan benih telang kembali, dengan tujuan perbanyak.
4. Uji indrawi : Peserta disuguhkan sirup telang dengan berbagai rasa. Sirup yang disuguhkan adalah sirup siap saji dengan berbagai rasa yang sudah dipersiapkan sebagai bahan sosialisasi. Metode ini digunakan untuk menyakinkan bagi peserta bahwa minum telang aman dikonsumsi dan memiliki cita rasa berbeda dengan warna minuman yang menarik.

Keberhasilan kegiatan ini dapat diukur dengan beberapa indikator diantaranya ibu-ibu telah mengenal tanaman telang, kemauan untuk mencoba minuman telang, menerima benih telang, umpan balik saat diskusi. Metode evaluasi menggunakan teknik *pre test* dan *post test*. *Pre test* dilakukan sebelum ceramah dengan mengajukan beberapa pertanyaan, sedangkan *post test* dilakukan setelah ceramah dan diskusi menggunakan kuesioner (Wandani & Andika, 2021).

IV. Hasil dan Pembahasan

Pengabdian ini dilakukan bersamaan dengan kegiatan mahasiswa yang mengikuti Kuliah Berkarya dan Bermasyarakat Tahap I 2021 Universitas Khairun yang ditempatkan di Kelurahan Tubo Kecamatan Ternate Utara. Persiapan dan sosialisasi dilakukan selama 2 hari. Kegiatan pengabdian ini bersifat insidental karena pelaksana kegiatan diundang sebagai pemateri. Uraian hasil kegiatan dibahas sesuai dengan tahapan kegiatan.

A. Sosialisasi Telang

Persiapan yang dilakukan sebelum sosialisasi adalah menyiapkan materi tentang morfologi telang, khasiat dan membuat sirup telang 3 rasa. Pembuatan sirup 3 rasa dilakukan sehari sebelum penyajian materi dan dijadikan sebagai bahan ceramah. Pelaksanaan kegiatan dilakukan di salah satu rumah anggota kelompok yang berlangsung selama 2,5 jam.

Penyajian materi dengan metode ceramah bertujuan untuk mentransfer pemahaman tentang pengenalan morfologi tanaman telang dan manfaatnya kepada ibu-ibu. Peserta dapat mengenal bentuk, tipe pertumbuhan dan bagian tanaman yang dijadikan sebagai pewarna alami untuk minuman maupun makanan. Selain itu morfologi bunga yang berwarna biru dapat dijadikan sebagai tanaman hias di pekarangan. Dengan demikian peserta dapat mengetahui pemanfaatan telang untuk keperluan sendiri maupun dapat dijadikan sebagai pewarna minuman sekaligus sebagai tanaman obat. Penjelasan yang ditekankan dalam ceramah adalah upaya perbanyak tanaman dari warga dengan menanam di masing-masing pekarangan rumah (Gambar 1). Materi ceramah juga menjelaskan tentang kandungan antosianin yang terkandung dalam telang dan bersifat polar, sehingga mudah larut dalam air (Rifqi, 2021). Bunga biru ini adalah penciri tanaman identic Ternate yang berkhasiat obat, sebagai pewarna alami dan sebagai tanaman hias. Metode ceramah dengan bahan peraga seperti benih dan bunga telang mempermudah peserta mengenal tanaman tersebut. Peserta dengan mudah memahami

materi dengan cara sosialisasi (Adjeng et al., 2020). Sosialisasi ini hanya bersifat menyebarkan informasi tentang tanaman liar yang bermanfaat. Harapannya dengan kegiatan ini peserta dapat menanam tanaman telang di pekarangan dan bunganya dapat dijadikan sebagai pewarna sirup, obat maupun pewarna pangan yang lainnya.



Gambar 1. Penyampaian materi metode ceramah

Sosialisasi ini juga bertujuan untuk mengajak ibu-ibu untuk menanam telang sebagai upaya konservasi tumbuhan liar menjadi tumbuhan yang bernilai ekonomis dan tumbuhan yang dapat meningkatkan imun karena kandungan senyawa organiknya.

B. Diskusi

Tahapan kegiatan ini lebih banyak berdiskusi tentang materi yang sudah disampaikan sebelumnya. Beberapa pertanyaan tentang keberadaan telang di Ternate, mengapa sampai populasi telang berkurang dan cara sederhana pembuatan sirup. Dengan diskusi peserta lebih memahami lagi tentang manfaatnya dan upaya pelestarian telang di Ternate. Peserta dengan pendidikan tertinggi bervariasi dari SD-SMA sehingga metode diskusi memberikan pemahaman yang detail. Dari hasil diskusi, ternyata ada penjelasan yang disampaikan peserta bahwa, tanaman serupa pernah ada di pekarangan puluhan tahun yang lalu, tetapi saat ini tanaman tersebut tidak terlihat lagi. Diskusi ini menghasilkan timbal balik informasi untuk pelestarian kembali telang di Kelurahan Tubo (Gambar 2). Salah satu upaya adalah memperbanyak tanaman dengan menanam kembali telang. Kegiatan serupa juga dilakukan di beberapa daerah tentang penyuluhan tanaman biofarmaka yang menggunakan metode diskusi sehingga peserta lebih paham (Sarno, 2019).



Gambar 2. Diskusi dengan Peserta

C. Pemberian Benih Telang

Upaya pelestarian dan memperbanyak populasi telang diawali dengan pemberian benih. Benih yang diberikan kepada peserta diharapkan dapat ditanam di pekarangan rumah sehingga tidak punah. Pembagian benih telang merupakan bagian dari sosialisasi dengan aksi bagi benih (Gambar 3). Peserta sangat antusias dengan pembagian benih, karena benih telang yang ada di Ternate adalah benih-benih koleksi yang jumlah pohon induk masih sangat sedikit.



Gambar 3. Penyerahan Benih Telang kepada Perwakilan Peserta

D. Uji Indrawi Sirup Telang

Sirup yang dibuat sebelumnya juga dijadikan sebagai bahan sosialisasi. Umumnya masyarakat ragu dengan sirup dari telang karena ada kekhawatiran menimbulkan efek samping. Oleh karena itu perlu sosialisasi dengan menguji cita rasa sirup dengan rasa rempah, rasa lemon dan rasa frambozen. Sambil menikmati sirup telang saat diskusi, juga menjelaskan tentang cara sederhana membuat sirup. Pertanyaan dari peserta lebih terarah pada cara pembuatan sirup. Dengan demikian peserta mempunyai keinginan untuk mencoba membuat sirup dengan cita rasa berbeda dari bahan alami seperti bunga telang (*Clitoria ternatea*).

E. Ketercapaian Kegiatan Sosialisasi

Kegiatan ini termasuk kegiatan bersama yang melibatkan mahasiswa sebagai penggerak masyarakat peduli lingkungan. Sosialisasi telang ini dapat memberikan dampak pada peserta. Ibu-ibu kelompok tani Kelurahan Tubo dapat mengenal salah satu tanaman identitas Ternate yang perlu di lestarikan dan dimanfaatkan untuk keperluan sendiri ataupun inovasi produk olahan lainnya. Keberhasilan kegiatan pengabdian ini terlihat dari hasil pre test dan post test, dengan peningkatan pemahaman peserta tentang tanaman dan manfaat telang (Tabel 1). Peserta yang terdiri dari ibu-ibu tersebut sangat antusias mendengarkan penjelasan dari manfaat bunga telang. Peserta yang sudah mengetahui atau mengenal tanaman telang hanya 13.63% saja, sehingga lebih banyak yang tidak mengenali tanaman tersebut. Pemanfaatan tanaman telangpun belum diketahui oleh ibu-ibu kelompok tani. Ibu-ibu telah mengenali tanaman telang dan pemanfaatannya setelah mendengarkan ceramah dan diskusi bersama. Beberapa informasi yang diperoleh saat diskusi seperti keberadaan telang yang tumbuh liar di sekitar kelurahan Tubo, namun dalam kurun waktu 10 tahun terakhir ini tidak lagi melihat tanaman telang. Telang yang saat ini masih tumbuh liar adalah telang dengan warna bunga ungu muda, sedangkan telang yang berwarna biru yang dimanfaatkan antosianinnya tidak lagi terlihat, karena tidak ada yang menanam. Kondisi ini sangat memprihatinkan jika tidak ada yang menggerakkan kembali menanam tumbuhan identitas Ternate. Hal ini terbukti pada pre test dan post test, ternyata hampir semua peserta belum pernah menanam tanaman telang (Tabel 1).

Tabel 1. Ketercapaian Evaluasi Kegiatan

No	Pertanyaan	Presentasi Jawaban Peserta (%)			
		Pre Test		Post Test	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak
1	Apakah mengenal tanaman telang?	0	100	100	0
2	Apakah pernah melihat telang yang tumbuh liar atau ditanam?	13.63	86.36	63.63	36.36
3	Apakah tahu manfaat tanaman telang?	0	100	100	0
4	Apakah pernah menanam telang?	0	100	0	100
5	Apakah pernah melihat produk olahan makanan dan minuman yang diwarnai dengan telang?	0	100	100	0
6	Apakah pernah minum sirup telang?	0	100	100	0

Peserta dengan mudah mengenal tanaman telang setelah mengikuti sosialisasi. Peserta yang sudah melihat telang tumbuh liar ataupun ditanam sebanyak 13.63%, artinya bahwa lebih banyak peserta belum melihat telang. Semua ibu-ibu belum pernah melihat olahan minuman dan makanan yang diwarnai dengan telang, tetapi setelah mengikuti sosialisasi 100% ibu-ibu melihat sirup telang dengan 2 warna yang berbeda dan rasa yang berbeda.

Hasil rekapitan ketercapaian kegiatan di Tabel 1 di atas juga memberikan penjelasan bahwa semua peserta belum pernah menanam telang. Oleh karena itu benih yang dibagikan ke semua peserta sebagai upaya konservasi dengan cara menanam dan merawat sendiri di pekarangan rumah.

IV. Kesimpulan

Sosialisasi tumbuhan bermanfaat seperti telang merupakan langkah awal dalam upaya konservasi dan menjaga dari kepunahan di suatu daerah. Telang ini secara global dikenali oleh dunia terutama para ilmuwan karena nama latin yang identic dengan Pulau Ternate yaitu *Clitoria ternatea*. Kepopuleran telang ini seharusnya menjadi icon Kota Ternate sehingga semua masyarakat harus mnegenal tanaman tersebut. Kelompok Tani Perempuan di Kelurahan Tubo termasuk kelompok tani aktif yang memanfaatkan pekarangan rumah dengan berbagai macam tanaman, namun tidak terlihat tanaman telang yang ada di kelurahan tersebut. Sosialisasi dan pemanfaatan telang perlu dilakukan sebagai sarana menyebarkan informasi dan menggerakkan ibu ibu dengan menanam telang di pekarangan rumah. Pemberian benih telang termasuk aksi pelestarian tanaman dari kepunahan dengan harapan semua peserta menanam sendiri di rumah. Uji indrawi sirup telang adalah bentuk promosi olahan telang yang bernilai ekonomis jika dikembangkan menjadi produk usaha.

Ucapan Terimakasih

Kegiatan pengabdian ini dapat terselenggara atas dukungan dari Lurah dan Staf di Kelurahan Tubo dan Mahasiswa Kubernas Tahap I Tahun 2021 yang mempecaayakan memberikan materi dan mengagendakan kegiatan sosialisasi ini.

Daftar Pustaka

- Adjeng, A. N. T., Ruslin, R., Fitrawan, L. O. M., & Pascayantri, A. (2020). Sosialisasi dan Edukasi Pemanfaatan Tanaman Berkhasiat Obat Dalam Menghadapi Masa Pandemi COVID-19 di Kota Kendari. *Jurnal Mandala Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 62–69.
- Fizriani, A., Quddus, A. A., & Hariadi, H. (2021). Pengaruh Penambahan Ekstrak Bunga Telang terhadap Sifat Kimia dan Organoleptik pada Produk Minuman Cendol. *Jurnal Ilmu Pangan Dan Hasil Pertanian*, 4(2), 136–145.
- Malalina, & Yenni, R. . (2018). Pelatihan Google Classroom Untuk Mengoptimalisasi Proses Pembelajaran Di Fkip Universitas Tamansiswa Palembang. *Jurnal cemerlang: Pengabdian Pada Masyarakat*, 1(1), 58–70.
- Melati, R., & Rahmadani, N. S. (2020). Diversifikasi dan Preferensi Olahan Pangan dari Pewarna Alami Kembang Telang (*Citoria ternatea*) di Kota Ternate. *Prosiding Seminar Nasional ...*, November, 84–88.
- Mulangsri, K. D. A. (2019). Penyuluhan Pembuatan Bunga Telang Kering Sebagai Seduhan Teh Kepada Anak Panti Asuhan Yatim Putra Baiti Jannati. *Abdimas Unwahas*, 4(2), 2017–2020.
- Palimbong, S., & Pariama, A. S. (2020). Potensi Ekstrak Bunga Telang (*Clitoria ternatea* Linn) sebagai Pewarna pada Produk Tape. *Jurnal Sains Dan Kesehatan*, 2(3), 228–235.
- Pamungkas, S. J., Radian, M., Alamsyah, N., Nikhayatul, A., Silvi, D., Hanik, U., Tidar, U., Artikel, H., & Keluarga, T. O. (2021). Sosialisasi Penggunaan Tanaman Obat Keluarga (TOGA) untuk Mewujudkan Masyarakat Sehat di Kelurahan Wates. *Abdipraja*, 2(1), 71–76.
- Purwaniati, P., Arif, A. R., & Yuliantini, A. (2020). Analisis Kadar Antosianin Total pada Sediaan Bunga Telang (*Clitoria ternatea*) dengan Metode pH Diferensial Menggunakan Spektrofotometri Visible. *Jurnal Farmagazine*, 7(1), 18.
- Rifqi, M. (2021). Ekstraksi Antosianin Pada Bunga Telang (*Clitoria Ternatea* L.): Sebuah Ulasan. *Pasundan Food Technology Journal*, 8(2), 45–50.
- Sarno. (2019). Pemanfaatan Tanaman Obat (Biofarmaka) Sebagai Produk Unggulan Masyarakat Desa Depok Banjarnegara. *Abdimas Unwahas*, 4(2), 73–78.
- Shofi, M., & Putri, M. P. (2020). Training on making cendol starch using blue natural dyes extracted from telang flower essence. *Journal of Community Service and Empowerment*, 1(1), 25–30.
- Suhariyanti, E., Amalia, R., Aliva, M., Ilmu, F., Universitas, K., Magelang, M., Ilmu, F., Universitas, K., Magelang, M., Ilmu, F., Universitas, K., Magelang, M., Magelang, U. M., Sumberrejo, K., Magelang, K., & Bandung, L. (2021). Peningkatan Kesehatan Masyarakat Melalui Sosialisasi Penggunaan Tanaman Obat Keluarga (Toga) Di Lingkungan Bandung Improving Community Health Through Socialization Of The Use Of Medicinal Plants In The Family (Toga) In Lingkungan Bandung. 2(1), 31–36.
- Ulimaz T.A. D., T., U. V. A., Suganda, Concibido, V., J.Levita, & Karuniawan, A. (2020). Keragaman Genetik Bunga Telang (*Clitoria ternatea*) Asal Indonesia Berdasarkan Karakter Bunga dan Komponen Hasil pada Dua Lahan Berbeda. *Jurnal AgroBiogen*, 16(1), 1–6.
- Wandani, N. W., & Andika, I. G. (2021). Pelatihan Mengaktifkan Pembelajaran Daring dengan Memanfaatkan Aplikasi Mentimeter, Whatsapp dan Pembuatan Video Pembelajaran untuk Inovasi Mengajar dengan Keterbatasan Bandwidth Internet. *JURPIKAT (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 2(2), 128–138.
- Wiyantoko, B., & Astuti, A. (2020). Butterfly Pea (*Clitoria Ternatea* L.) Extract as Indicator of Acid-Base Titration. *IJCA (Indonesian Journal of Chemical Analysis)*, 3(1), 22–32.